

**PENGARUH KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SISWA KELAS XI PADA SMK NEGERI 3 PADANG**

SKIRPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH:
RISNAYELI
2008/08077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

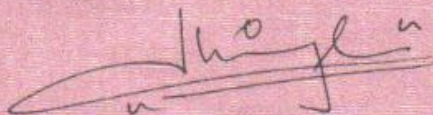
PENGARUH KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI PADA SMK NEGERI 3 PADANG

Nama	: Risnayeli
Tahun Masuk/NIM	: 2008 / 08077
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Keahlian	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Universitas	: Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS
NIP : 19491215 197703 2 001

Pembimbing II



Dessi Susanti, S.Pd
NIP : 19800112 200312 2 001

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. Syamwil, M.Pd
NIP : 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus
Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

PENGARUH KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI PADA SMK NEGERI 3 PADANG

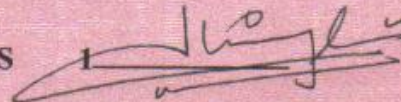
Nama : Risnayeli
Thn Masuk/NIM : 2008 / 08077
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

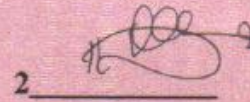
Tim Penguji

Tanda Tangan

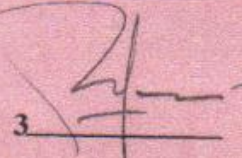
1. Ketua Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS

1 

2. Sekretaris Dessi Susanti, S.Pd

2 

3. Anggota Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT

3 

4. Anggota Dr. Hj. Susi Evanita, MS

4 

ABSTRAK

RISNAYELI. 08077/2008: Pengaruh Kreativitas dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa kelas XI Pada SMK Negeri 3 Padang.

Dibawah bimbingan Ibu Dra.Hj. Mirna Tanjung, MS sebagai pembimbing I dan Ibu Dessi Susanti, S.Pd sebagai pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Kreativitas terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan siswa kelas XI SMK N 3 Padang, Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa kelas XI SMK N 3 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Akuntansi, jurusan Administrasi Perkantoran dan jurusan Manajemen Bisnis SMK N 3 Padang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 71 orang di ambil dengan teknik *cluster sampling*. Jenis data dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, skala pengukuran menggunakan skala Likert, dengan lima alternatif jawaban. Teknik analisis data menggunakan uji t dan uji F.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Kreativitas siswa berdasarkan deskripsi data menunjukkan bahwa Kreativitas siswa berada pada kategori sedang. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kreativitas terhadap Hasil Belajar siswa SMK N 3 Padang dimana $t_{hit} < t_{tab}$ ($1,949 < 1,995$). Kemandirian Belajar siswa berdasarkan deskripsi data menunjukkan hasil bahwa Kemandirian Belajar siswa berada pada kategori tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar siswa SMK N 3 Padang dimana $t_{hit} > t_{tab}$ ($2,560 > 1,995$). Hasil analisis menunjukan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Kreativitas dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar siswa SMK N 3 Padang dimana $F_{hit} > F_{tab}$ ($6,594 > 2,739$), berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa 16,2% Kreativitas dan Kemandirian Belajar mempengaruhi Hasil Belajar siswa SMK Negeri 3 Padang.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Kreativitas dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar, berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, kepada siswa disarankan untuk lebih meningkatkan kreativitas dan kemandirian dalam belajar, agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan bisa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi atau jika tidak melanjutkan keperguruan tinggi agar bisa memanfaatkan ilmu yang diperoleh untuk membuka lapangan kerja sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis. Shalawat beriringan salam penulis persembahkan pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari alam kejahiliah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Didorong oleh semua itu jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kreativitas dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Pada SMK Negeri 3 Padang”**. Dalam penelitian ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada Ibuk Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya terima kasih kepada Ibu Desi Susanti, S.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Di samping itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B.M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Syamwil, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di UNP

3. Bapak dan Ibu Tim penguji yang telah memberikan kritikan dan sarannya demi penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi UNP yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
5. Kedua orang tua dan segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penyelesaian skripsi ini.
6. Rekan-rekan yang telah melakukan penelitian bersama penulis dan telah banyak membantu.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	10
2. Hakekat Belajar dan Pembelajaran	11
3. Kreativitas	17
4. Kemandirian Belajar	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Variabel Penelitian	39
E. Sumber Data.....	40

F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Definisi Operasional	41
H. Instrumen Penelitian	42
I. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah	57
B. Deskripsi data	61
C. Uji Persyaratan	67
D. Pembahasan	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA.....	82
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Observasi Kelas XI Jurusan Akuntansi dan Kelas XI Jurusan Manajemen Bisnis di SMK Negeri 3 Padang (2010/2011).....	6
2. Populasi Penelitian Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Padang (periode 2010/2011).....	38
3. Jumlah Sampel Penelitian	39
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	45
5. Klasifikasi Tingkat Realibilitas.....	49
6. Klasifikasi Nilai P	50
7. Kriteria Jawaban Responden.....	51
8. Distribusi Frekuensi Kreativitas siswa SMK Negeri 3 Padang	61
9. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa SMK Negeri 3 Padang.....	63
10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 3 Padang	65
11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 3 Padang	66
12. Hasil Uji Normalitas dengan One -Sample Kolmogrof Smirnov	68
13. Hasil Uji Homogenitas.....	69
14. Hasil Uji multikolenieritas	70
15. Uji Anova Linearitas	70
16. Determinasi Secara Bersama-Sama	71
17. Koefisien Regresi.....	72
18. Coefficient (a) Uji t hipotesis pertama.....	74
19. Coefficient (a) Uji t hipotesis kedua	74
20. Uji Anova (Uji F).....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	35
2. Histogram Prestasi Akademik.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba	84
2. Tabulasi Uji Coba	86
3. Output Validitas dan Realibilitas	87
4. Angket Penelitian	89
5. Tabulasi Penelitian	93
6. Frekuensi	95
7. Output Analisis	103
8. Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai Negara berkembang Negara kita mengalami persaingan yang luar biasa dalam berbagai bidang, antara lain dalam bidang perniagaan, industri, ilmu pendidikan dan berbagai dimensi lainnya, baik fisik maupun spiritual. Dalam menjawab tantangan itu perkembangan sumber daya diprioritaskan, terutama bagi kelompok masyarakat yang manusianya mampu mengadakan berbagai perubahan dalam perkembangan masyarakat Indonesia.

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam semua bidang pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia dapat diselenggarakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas hendaklah memperhatikan penerapan komponen-komponen pendidikan dari ketiga lingkungan tersebut. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia sesuai kebutuhan pada masa (periode) tertentu ditentukan oleh inovasi pendidikan yang relevan. Jika pendidikan tidak mengikuti perubahan yang terjadi pada masa tertentu, maka pendidikan akan selalu ketinggalan zaman. Oleh karena itu pemerintah melakukan berbagai upaya pembaharuan Pendidikan Nasional melalui Lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan umun dan kejuruan terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan umum merupakan

program pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Sedangkan salah satu tujuan dari lembaga pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik untuk dapat berkreativitas dan mandiri dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pada sekolah menengah kejuruan mata pelajaran kewirausahaan adalah mata pelajaran yang harus diikuti siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 3 dan mata pelajaran kewirausahaan juga dapat menimbulkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa karena materi pada mata pelajaran ini siswa melaksanakan praktek kerja industri (magang) yang berhubungan dengan dunia usaha yang menuntut adanya ide-ide baru. Kalau kreativitas dan kemandirian siswa sudah ada dalam proses belajar maka siswa tersebut juga bisa kreatif dan mandiri dalam berwirausaha sesuai dengan ilmu yang diperoleh di sekolah.

Kreativitas siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena semakin berkembangnya kreativitas seseorang maka menyebabkan seseorang tersebut tidak takut akan kegagalan dan selalu berusaha untuk mencoba-coba dalam mengerjakan tugas belajarnya. Selain lingkungan keluarga dan masyarakat, guru di sekolah juga harus berusaha mengembangkan kreativitas siswa dengan cara menciptakan rasa aman, nyaman dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengemukakan ide-idenya. siswa yang dikatakan kreatif adalah siswa yang memiliki potensi

keaktivitas yang besar yang dapat dilihat melalui sikap, perilaku, dan penampilan.

Setiap siswa memiliki potensi kreatif, yang membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya adalah besar atau kecilnya potensi tersebut. Ada seorang siswa yang sangat kreatif karena memiliki potensi kreativitas yang besar, sedangkan siswa lain kreativitasnya terbatas atau kreativitasnya kecil. Kreativitas seorang siswa dapat berkembang apabila memiliki kondisi lingkungan yang memberikan stimulasi agar potensi kreatif yang dimilikinya tertantang untuk berfungsi secara optimal. Pendidikan formal di sekolah pada umumnya belum sepenuhnya berperan mengembangkan kreativitas siswa. Menurut Munandar dalam Mudjiran (2007:65) pembelajaran di sekolah mempunyai kecendrungan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di sekolah cenderung mengembangkan aspek kognitif saja yang bersifat nalar, sementara aspek kreativitas terabaikan.
2. Di sekolah anak-anak dibiasakan mencari jawaban tunggal, yaitu hanya satu saja yang benar sesuai dengan apa yang diinginkan guru.
3. Jawaban satu persoalan hendaknya seragam, konsep berpikir divergen, tidak dikembangkan sepenuhnya, sehingga menghambat berkembangnya kreativitas siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masih terhambatnya pengembangan kreativitas siswa dalam hal pembelajaran. Dan dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMK Negeri 3 Padang, dapat diketahui bahwa masih kurangnya pengembangan kreativitas siswa oleh guru

di sekolah dimana siswa masih takut untuk mengemukakan ide-ide kreatifnya, karena takut di tertawakan oleh teman-temannya sehingga ide-idenya tidak keluar sehingga rendahnya hasil belajar yang diterima, kebanyakan siswa kurang konsentrasi atau kurang memperhatikan waktu guru menyampaikan pelajaran. Dan kurangnya pengembangan kreativitas siswa juga disebabkan dari lingkungan keluarga karena masih banyaknya siswa yang masuk ke sekolah menengah kejuruan atas dorongan orang tua sehingga dalam belajar menyebabkan siswa tersebut kurang kreatif sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diterima. Kurangnya inisiatif dan rasa percaya diri siswa dalam belajar juga menyebabkan tidak munculnya kreativitas siswa sehingga takut dalam mengambil keputusan.

Selain kreativitas salah satu hasil pendidikan yang diharapkan adalah kemandirian siswa dalam berbagai hal termasuk kemandirian dalam belajar. Untuk memenuhi hal tersebut di atas adalah dengan mengembangkan wawasan dan cara belajar dari seorang pelajar atau siswa, karena wawasan dan cara belajar pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu yang ada di dalam diri sendiri dan sesuatu yang ada diluar diri, yang mana kedua ini merupakan implementasi dari kemandirian belajar seseorang. Pendidikan menengah kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Namun sebelum masuk ke dunia kerja siswa yang mandiri akan terlihat dulu pada kemandirian dalam belajar dan bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar.

Kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak mengharapkan bantuan dari orang lain dan bahkan mencoba memecahkan masalah sendiri tanpa menunggu bantuan orang lain. Kemandirian dalam belajar juga dipertimbangkan dalam bidang menciptakan hasil belajar, apabila siswa telah menerapkan kemandirian dalam belajarnya maka dengan sendiri siswa tersebut juga bisa mandiri dalam belajar tanpa ada paksaan dan bantuan dari pihak lain dan akan menyebabkan hasil belajar yang diterima sesuai dengan yang diharapkan. Orientasi belajar mandiri adalah siswa yang mampu menentukan sumber belajar dan bahan-bahan yang diberikan guru untuk dipergunakan dalam mengembangkan wawasan siswa untuk memperoleh nilai yang memuaskan.

Dari obsevasi yang penulis lakukan pada sekolah menengah kejuruan negeri 3 Padang terlihat masih rendahnya kemandirian belajar siswa, ini terlihat masih banyaknya siswa yang mencontoh saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, pada saat ulangan atau ujian mereka masih ada yang tidak bisa mengerjakan sendiri, mereka bekerja sama dan mencontoh pekerjaan temannya. Dan masih sering terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran kewirausahaan sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Siswa yang mempunyai kreativitas dan kemandirian yang tinggi merupakan faktor pendorong untuk lebih giat mempelajari mata pelajaran yang disenanginya, sehingga hasil belajar yang dicapai bisa lebih baik. Seharusnya siswa yang memiliki kreativitas dan kemandirian harus

mendapatkan ilmu dari sekolah dimana ia menuntut ilmu. Kenyataannya banyak dari siswa yang hasil belajarnya belum maksimal atau masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Pada realita yang ada sekarang menurut pengamatan atau observasi yang langsung penulis lakukan pada siswa SMK Negeri 3 Padang kelas XI jurusan manajemen bisnis dan jurusan akuntansi masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM .

Tabel. 1 Hasil Observasi Kelas XI Jurusan Akuntansi dan Kelas XI Jurusan Manjemen Bisnis di SMK N 3 Padang (2010 – 2011)

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria Ketuntasan Minimal
1	90-100	3	4,23%	Tuntas
2	80-89	19	26,76%	Tuntas
3	70-79	32	45,07%	Tuntas
4	00-69	17	23,94%	Tidak tuntas
Jumlah		71	100%	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar dari 2 kelas siswa yang terdiri dari 38 orang siswa kelas XI jurusan Akuntansi 2 dan 33 orang siswa kelas XI jurusan Manajemen Bisnis 2, terdapat cuma 3 orang siswa yang mendapat nilai tertinggi antara 90-100, sedangkan nilai antara 80-89 ada 19 orang siswa, dan nilai antara 70-79 ada 32 orang siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas adalah 17 orang atau 23,94% dari 71 orang jumlah siswa. Hal ini menunjukkan masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kreativitas dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI pada SMK Negeri 3 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya kreativitas siswa dalam belajar.
2. Kurangnya inisiatif siswa sehingga tidak memunculkan kreativitas.
3. Kurangnya rasa percaya diri siswa sehingga tidak mau mengambil keputusan.
4. Kurang konsentrasi siswa memahami dan memperhatikan guru waktu menyampaikan pelajaran.
5. Kurangnya kemauan siswa untuk belajar mandiri.
6. Rendahnya hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar dalam penelitian ini pembahasan sesuai dengan permasalahan dan tidak menyimpang dari tujuan yang diharap maka peneliti membatasi penelitian ini pada Pengaruh Kreativitas dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI pada SMK Negeri 3 Padang.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seauhmana Pengaruh Kreativitas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Padang?
2. Seauhmana Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Padang?
3. Seauhmana pengaruh Kreativitas dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh Kreativitas terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Padang.
2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 3 padang.
3. Pengaruh Kreativitas dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi peneliti sendiri sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pengembangan ilmu untuk bidang keahlian bidang ilmu ekonomi
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa dan guru SMK Negeri 3 Padang agar bisa mengembangkan kreativitas siswa dan mengajarkan kepada siswa agar bisa belajar mandiri supaya hasil belajar yang didapat bisa memuaskan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pengukuran hasil belajar ini dapat diketahui dengan mempergunakan alat pengukuran tes. Lebih lanjut Silverius (1991: 5) menyatakan “Bahwa pengukuran dalam proses belajar mengajar hanya dengan deskripsi kuantitatif mengenai tingkah laku dan tidak melibatkan pertimbangan mengenai baiknya atau nilai tingkah laku yang diukur, dan pengukuran hanya membuahkan data kuantitatif mengenai hal yang diukur”.

Sedangkan hasil belajar menurut Nana (2006: 22) adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Menurut Prayitno (1997: 37) “Hasil belajar yaitu suatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung”. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Secara garis besar, hasil belajar diklasifikasikan oleh Benyamin Bloom menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris (Sudjana, 2001: 22) :

- a. Ranah Kognitif (Pengetahuan) yang terdiri dari enam aspek yaitu : pengetahuan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif (Sikap) yang terdiri dari lima aspek yaitu : penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai.
- c. Ranah Psikomotoris (Keterampilan dan kemampuan bertindak) yang terdiri dari enam aspek yaitu : gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut di atas menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

2. Hakekat Belajar dan Pembelajaran

Dalam pengertian umum belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan itu diperoleh dari seseorang yang lebih tahu, yang sekarang dikenal sebagai guru. Jadi, secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu upaya secara keseluruhan perubahan dalam diri individu, baik yang menyangkut aspek perubahan tingkah laku maupun psikologis. Menurut Djamarah (2006: 11) :

”Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti

mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan”.

Selanjutnya Dimiyati (2002: 10) menyatakan bahwa : ”Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk kepentingannya sendiri yang berlangsung secara terus menerus. Jadi pada prinsipnya belajar merupakan perubahan tingkah laku, hanya pada masing-masing orang berbeda cara atau usaha pencapaiannya yang dititik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Sebagai hasil dari belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku yang baru bagi seseorang karena dari adanya latihan, pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya.

Agar terjadi kegiatan belajar, siswa harus dapat berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Untuk memicu interaksi yang baik perlu ada yang mengarahkan dan mengaturnya. Proses pengarahan dan pengaturan inilah yang dikatakan dengan kegiatan mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2005: 25) sebagai berikut :

”Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar, misalnya: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia”.

Dengan belajar setiap individu akan mengalami perubahan tingkah laku yang positif. Untuk mencapai perubahan yang positif tersebut tidak terlepas dari tugas dan fungsi para guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Djamarah (2006: 37), sebagai suatu proses pengaturan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan penggarapan materi khusus.
- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik
- e. Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing.
- f. Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan disiplin.
- g. Evaluasi.

Proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas yang merupakan inti kegiatan pendidikan di sekolah. Tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar juga ditentukan oleh para guru dalam pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan sebagai mana pendapat Dimiyati (2002: 297) mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut;

”Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain, instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber-sumber belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran siswa dipandang sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator untuk dapat mengusahakan sistem pembelajaran

sedemikian rupa sehingga dalam pembelajaran siswa dapat menguasai pelajaran secara optimal dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, kreativitas siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagaimana pendapat Munandar (2004: 70) mengemukakan hubungan kreativitas belajar dengan prestasi belajar:

- 1) Keterbukaan terhadap pengalaman baru dan luar biasa

Sehubungan dengan pengalaman baru yang dimaksud adalah Pengalaman yang luar biasa menjadikan siswa terbuka kreativitasnya untuk mengamati dan mempelajari suatu objek seperti mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah yang mempunyai bermacam-macam kemungkinan penyelesaian yang diberikan guru di sekolahnya. Dengan kata lain tugas yang diberikan guru tersebut dapat diselesaikan dengan berbagai cara, sehingga dapat membuka atau mengembangkan daya pikirnya.

- 2) Fleksibel dalam berpikir

Fleksibel (keluwesan) dalam berpikir individu merupakan kemampuan menghasilkan sejumlah ide yang bervariasi atau tidak satu jenis ide saja untuk menanggapi masalah di luar kategori biasa yang ada pada siswa.

3) Kebebasan dalam ekspresi dan pernyataan

Siswa disamping menyelesaikan masalah seperti tugas-tugas rumah, ia juga dapat mengungkapkan ide-ide sesuai dengan daya pikirnya.

4) Menghargai fantasi

Fantasi menyatakan gambaran, rekaan dalam angan tentang suatu objek. Dimiyati (1989:176) menjelaskan bahwa: “Fantasi merupakan bantuan yang penting bagi pembentukan watak melalui bacaan yang baik, film yang bersifat mendidik dan dapat merupakan alat pendidikan yang positif”.

Jadi begitu besar manfaat fantasi dapat memotivasi siswa untuk berhasil dalam belajar. Dengan kata lain tugas yang diberikan seorang guru dapat diselesaikan dengan berbagai cara, sehingga dapat membuka atau mengembangkan daya pikirnya.

5) Minat terhadap kreativitas

Individu mempunyai kebutuhan yang lebih mendasar untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dilingkungannya. Apabila ternyata sesuatu itu memberikan kesenangan pada dirinya maka memungkinkan dia akan menaruh minat. Winkel (1996:30) menyatakan: “Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”.

6) Kepercayaan terhadap gagasan sendiri.

Kreativitas menguatkan betapa pentingnya percaya terhadap gagasan sendiri dalam belajar. Dalam hal ini apabila seorang siswa menghadapi ujian, bagi yang percaya pada gagasannya sendiri tidak mudah untuk dipengaruhi temannya dan tidak akan merasa takut akan tingkat kesukaran soal ujian dan tidak akan menghiraukan siapa yang mengawasi ujian nantinya.

7) Kebebasan dalam penilaian

Siswa bebas untuk menentukan mana yang terbaik bagi dirinya untuk belajar, tanpa ada paksaan dari orang lain.

Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi kedalam otak siswa, belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan tidak akan membuahkan hasil belajar yang berkelanjutan. Silberman (2006: 9) mengemukakan bahwa:

“Yang dapat membuahkan hasil belajar yang berkelanjutan hanya kegiatan belajar aktif dan kreatif, agar belajar menjadi aktif dan kreatif siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif dan kreatif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.

Berdasarkan pendapat diatas kreativitas seseorang menjadi salah satu faktor keberhasilan seseorang dalam belajar. Siswa yang kreatif yakni siswa yang bisa menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, bisa

mempraktekkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menurut pengetahuan yang mereka dapatkan.

Selain kreativitas, kemandirian belajar juga merupakan faktor mempengaruhi hasil belajar, secara garis besar Suryabrata (1997: 146) menggolongkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor dari dalam diri atau internal yang meliputi (1) Faktor fisiologi berupa kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indera, (2) Faktor psikologis berupa kecerdasan (IQ), bakat, minat, kemandirian, motivasi, emosi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor dari luar diri meliputi (1) Faktor lingkungan alam dan lingkungan sosial, (2) Faktor instrumental berupa kurikulum, program, sarana dan prasarana serta tenaga pengajar.

Sehubungan dengan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa selain disebabkan oleh faktor lain.

3. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu potensi yang telah ada sejak anak dilahirkan, namun potensi tersebut tidak akan berkembang secara optimal apabila tidak mendapatkan pendidikan dan latihan dari lingkungannya. Kreativitas dapat berkembang apabila memiliki kondisi lingkungan yang memberikan stimulasi agar potensi kreatif yang dimiliki seseorang tertantang untuk berfungsi secara optimal.

Menurut Riyanto (2010: 225) "Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial, kreatif dan praktis, beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatorik dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan". Individu yang dikatakan kreatif adalah seseorang yang memiliki potensi kreativitas yang besar. Untuk mengetahui hal ini ada ciri-ciri yang dapat diidentifikasi melalui sikap, perilaku, dan penampilannya. Untuk mengidentifikasi ciri-ciri tersebut dapat dilakukan melalui tes, psikotes atau pengamatan, serta melihat dan mencermati hasil-hasil karyanya.

Menurut Mudjiran (2007:65) Banyak ahli yang menjelaskan makna kreativitas, beberapa ahli diantaranya menjelaskan pengertian kreativitas sebagai berikut :

- 1) Guilford (1967) menyatakan bahwa inteligensi berkaitan dengan kemampuan berpikir konvergen, sedangkan kreativitas adalah berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berpikir divergen. Berpikir konvergen yaitu proses berpikir didasari oleh berbagai hal menuju kesatu hal atau kesimpulan, sedangkan berpikir divergen yaitu kemampuan berpikir yang berawal dari satu persoalan atau satu hal menuju keberbagai hal. Misalnya dalam memecahkan suatu persoalan lalu ditinjau dari berbagai segi.
- 2) Utami Munandar menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan produk-produk baru, meskipun komponen-komponennya tidak semuanya baru.

Apabila pendapat para ahli tersebut disimpulkan maka akan diperoleh pokok-pokok pemikiran tentang makna kreativitas sebagai berikut :

- 1) Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan produk-produk baru.
- 2) Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk berpikir divergen, meskipun tetap ada kaitannya dengan kemampuan berpikir konvergen.
- 3) Produk dari pemikiran kreatif itu antara lain mengandung ciri-ciri adanya kelancaran (*fluency*) yaitu mengandung banyak ide atau pemikiran dan bersifat luas ; keluwesan (*flexibility*) dapat diterapkan dalam memecahkan berbagai persoalan; keaslian (*originality*) bukan meniru bersifat khas dan unik; dan elaborasi (*elaboration*) merupakan penyempurnaan terhadap hal-hal yang sebelumnya telah ada sehingga dapat lebih praktis, berdaya guna dan menimbulkan kemudahan-kemudahan untuk melakukan sesuatu.

b. Ciri-ciri Individu Kreatif

Untuk melihat kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat ditentukan dengan ciri-ciri kepribadian kreatif dan pada keaslian tingkah laku yang mereka laksanakan dalam banyak cara dan kesempatan dalam menghadapi berbagai situasi belajar. Menurut

Munandar (2004:71) yang dijelaskan oleh Mudjiran terdapat sepuluh ciri-ciri kepribadian yang kreatif sebagai berikut:

- a. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat
- e. Mempunyai rasa keindahan yang dalam
- f. Menonjol dalam salah satu bidang seni
- g. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang
- h. Mempunyai rasa humor yang luas
- i. Mempunyai daya imajinasi
- j. Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Sund dalam Riyanto (2010: 226) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
3. Panjang/banyak akal.
4. Keingintahuan untuk menemukan dan meneliti.
5. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
6. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
7. Berpikir fleksibel.
8. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung mencari jawaban lebih banyak.
9. Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
10. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
11. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
12. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Sedangkan menurut Rachmawati (2010: 15) ada 24 ciri-ciri individu yang kreatif yaitu :

1. Terbuka terhadap pengalaman baru.
2. Fleksibel dalam berpikir dan merespons.

3. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan.
4. Menghargai fantasi.
5. Tertarik pada kegiatan kreatif.
6. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain.
7. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
8. Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti.
9. Berani mengambil risiko yang diperhitungkan.
10. Percaya diri.
11. Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas.
12. Tekun dan tidak mudah bosan.
13. Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah.
14. Kaya akan inisiatif.
15. Peka terhadap situasi lingkungan.
16. Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada masa lalu.
17. Memiliki citra diri dan stabilitas emosi yang baik.
18. Tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki.
19. Memiliki gagasan yang orisinal.
20. Mempunyai minat yang luas.
21. Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri.
22. Kritis terhadap pendapat orang lain.
23. Senang mengajukan pertanyaan yang baik.
24. Memiliki kesadaran etika-moral dan estetik yang tinggi.

Dari pengertian-pengertian kreativitas yang dikemukakan oleh beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, dan metode tertentu dalam proses belajar mengajar dengan maksud memperoleh sesuatu yang baru, yang sebelumnya belum pernah ada dalam diri atau pikiran yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian dan ciri-ciri kreativitas menurut beberapa pendapat ahli di atas maka indikator penelitian yang sesuai

dengan kreativitas belajar siswa SMK Negeri 3 Padang pada mata pelajaran kewirausahaan adalah:

1) Kemampuan untuk menciptakan ide/ gagasan baru

Disini siswa turut serta dalam mengemukakan dan menyampaikan ide-ide terbarunya dan mempunyai gagasan baru dalam memahami dan menyelesaikan tugas belajarnya.

2) Mampu berfikir kreatif dan aktif dalam belajar

Dalam proses belajar mengajar siswa tidak hanya sekedar duduk saja dalam kelas akan tetapi mau melibatkan diri untuk memecahkan soal yang diberikan guru, suka mengadakan pertanyaan, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah dan aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok.

3) Memanfaatkan waktu

Dalam proses belajar mengajar siswa bisa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru agar tugas yang diberikan guru bisa selesai tepat pada waktunya.

4) Rasa ingin tahu

Siswa yang kreatif adalah siswa yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.

c. Karakteristik Individu Kreatif

Individu yang memiliki potensi kreativitas tinggi menunjukkan sikap dan perilaku yang kadang-kadang tidak dimiliki oleh kebanyakan

orang. Kekhasan perilaku kreatif digambarkan oleh beberapa ahli berikut ini. Menurut Rogers (dalam Munandar, 2004) ada tiga kondisi dari pribadi kreatif yaitu :

- 1) Keterbukaan terhadap pengalaman
- 2) Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (disiplin)
- 3) Kemampuan untuk bereksperimen, untuk bermain dengan konsep-konsep.

Menurut Munandar (2004) yang dijelaskan oleh Mudjiran, dkk (2007:67) yaitu: “perilaku kreatif tidak hanya memerlukan kemampuan berpikir kreatif (kognitif), tetapi juga memerlukan adanya sikap kreatif (afektif) pada saat sikap kreatif dioperasionalkan.

Dan menurut Munandar (2004) yang dijelaskan oleh Mudjiran, dkk (2007:69) yaitu: ada strategi 4P (Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk) dalam pengembangan kreativitas yaitu berikut ini:

1. Pribadi
Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan atau produk kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut.
2. Pendorong
Bakat kreatif siswa akan terwujud bilamana ada dukungan dari lingkungan dan dorongan dari dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.
3. Proses
Anak/siswa perlu diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas dan diberikan fasilitas yang diperlukan. Kurikulum yang terlalu padat mengakibatkan tidak ada peluang bagi siswa untuk melakukan kegiatan kreatif, dan jenis pekerjaan yang monoton tidak menunjang bagi siswa untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif.

4. Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan produk kreatif yang bermakna yaitu kondisi pribadi dan kondisi lingkungan.

4. Kemandirian Belajar

Konsep kemandirian berdasarkan sudut pandang psikologis yang dikemukakan oleh Stephen R. Covey (1997 : 38-39) adalah “bentuk kontinum kematangan dari ketergantungan (*dependence*) menuju kemandirian (*independence*) hingga kesaling tergantungan (*interdependence*)”. Lebih lanjut ia mengemukakan “bahwa kemandirian merupakan paradigma sosial, dengan 3 (tiga) karakteristik, yaitu mandiri secara fisik (dapat bekerja sendiri dengan baik), mandiri secara mental (dapat berfikir secara kreatif dan analitis dan menyusun serta mengekspresikan gagasan), mandiri secara emosional (nilai yang ada dalam diri sendiri)”. Widjiningsih dalam Rahmat (2004: 14) menyatakan bahwa kemandirian adalah “Kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri diatas kaki sendiri dan mengurusnya, serta aspek kehidupannya yang ditandai dengan adanya inisiatif dan kepercayaan diri”. Pendapat ini didukung oleh Hamalik (2001:28) yang menyatakan bahwa “Kemandirian adalah suatu perubahan atau pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam dirinya tanpa memerlukan bantuan dari orang lain”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diketahui bahwa setiap individu sejak lahir telah dilengkapi potensi secara ilmiah yang dapat tumbuh dan berkembang. Potensi ini akan tumbuh dan berkembang

dengan adanya perjuangan serta tanggung jawab pribadi yang nantinya akan menjadi individu yang mandiri, karena kemandirian adalah modal pribadi yang sangat bermakna dalam kehidupan bersosial.

Dalam penulisan ini penulis lebih cenderung meneliti kemandirian siswa dalam belajar karena kalau seorang siswa bisa mandiri dalam belajar berarti siswa tersebut bisa bertanggung jawab dan mengambil suatu keputusan atau inisiatif dalam mengerjakan sesuatu, baik itu dalam belajar maupun dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Kemandirian belajar menunjukan kepada belajar mandiri yang dilaksanakan individu guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kemandirian belajar dapat juga dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam penguasaan materi serta hasil belajar dari suatu mata pelajaran.

Knowles dalam Darmayanti (1999 : 22) mengemukakan bahwa :

“Kemandirian belajar sebagai suatu proses dimana individu mengambil suatu inisiatif dengan bantuan orang lain dan arti guru dan dosen, dalam mendiagnosa kebutuhan-kebutuhan belajarnya, mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik materi, maupun orang-orang yang dianggap ahli), memilih dan mempergunakan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya dan mengevaluasi hasil belajarnya”.

Selanjutnya Kanza, Belle dan William yang dikutip oleh Paulina (1997 : 27) menjelaskan bahwa “ Kemandirian belajar adalah suatu usaha yang otonomi untuk mencapai suatu kompetensi”. Hafsah (1992: 14) mengemukakan bahwa “Kemandirian belajar merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk memperluas dan memperdalam penguasaan siswa

terhadap materi pelajaran yang diterima melalui kegiatan tatap muka terjadwal”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang yang didasarkan dengan mengandalkan kemampuan sendiri yang digerakkan oleh dorongan dari dalam dirinya, siswa mandiri yaitu siswa yang bertanggung jawab sendiri, merencanakan sendiri, tidak tergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri dalam menekuni mata pelajaran yang sesuai dengan keahliannya sehingga merupakan kesempatan bagi siswa untuk menentukan tujuan belajarnya dalam pencapaian suatu kompetensi, tak terkecuali mata pelajaran kewirausahaan.

Menurut temuan Tuloli (1992) dalam hasil penelitiannya, mengemukakan bahwa ciri-ciri manusia yang mandiri adalah sebagai berikut :

- (1) Jeli melihat permasalahan,
- (2) Berani menghadapi masalah,
- (3) Punya gagasan dalam menghadapi masalah,
- (4) Ada usaha,
- (5) Ada optimisme,
- (6) Ada keuletan,
- (7) Memiliki pengetahuan dan upaya keterampilan.

Menurut Bernadib (dalam Mu'tadin 2002: 1) bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar mempunyai kecendrungan tingkah laku sebagai berikut:

- a. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adanya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya dapat menyebabkan siswa tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuannya dibanding dengan kemampuan temannya. Apabila siswa merasa kemampuannya masih kurang dibanding temannya, ia akan termotivasi untuk bersaing dalam mempelajari suatu pokok bahasan.

Setiap siswa yang melibatkan dirinya dalam suatu persaingan yang sehat dan dapat memenangkan persaingan tersebut harus berusaha keras untuk membangkitkan keberanian, semangat juang dan rasa percaya diri yang maksimal.

Aplikasi pada siswa adalah bersaing dalam upaya memahami materi yang dipelajari dengan memperbanyak sumber *literature* dari berbagai media (misalnya perpustakaan, internet, dan lain-lain) serta mempunyai waktu khusus untuk mempelajari materi tersebut diluar jam sekolah sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar dan memenangkan persaingan tersebut.

- b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Siswa yang mempunyai inisiatif senantiasa tidak menunggu orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bergerak di depan dan

seringkali menjadi contoh perubahan di dalam kelompoknya (Riyanto, 2002: 17).

Kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif dipengaruhi oleh respon seseorang terhadap apa yang ada dan terjadi disekitar untuk dijadikan bahan kajian belajar. Inisiatif sebagai prakarsa yang disertai dengan langkah konkrit selalu di tunggu kehadirannya pada segala macam kepentingan hidup baik di tengah masyarakat maupun di sekolah atau perkuliahan (Nursisto, 1999: 98).

Aplikasinya pada siswa adalah mempunyai inisiatif untuk mempelajari dahulu materi sebelum diajarkan oleh guru serta berinisiatif mengerjakan soal-soal sendiri pada mata pelajaran yang diterimanya disekolah dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimilikinya, termasuk dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi dilapangan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

c. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang lain (Riyanto, 2002: 38). Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, yaitu selalu bersikap tenang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru dengan memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki dan tidak mudah terpengaruh

orang lain, dan dalam mengerjakan tugas-tugasnya selalu tidak mencontek.

d. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Siswa yang bertanggung jawab adalah yang menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Tanggung jawab seorang siswa adalah belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh keikhlasan dan kesadaran, selain itu siswa yang bertanggung jawab adalah yang mampu mempertanggung jawabkan proses belajar berupa nilai dan perubahan tingkah laku.

Namun demikian, untuk menuju kemandirian belajar tersebut terpulang kepada karakteristik pelajar yaitu keterlibatan intelektual emosional pelajar. Usaha belajar mandiri memiliki beberapa sifat-sifat atau inisiatif yang berhubungan dengan strategi belajar yang sesuai dengan dirinya, dan hasil belajar atau tindak lanjut hasil belajar tersebut.

Salah satu latar belakang seseorang bisa menjadi individu yang mandiri yaitu pendidikan, di dasarkan atas asumsi bahwa pendidikan merupakan landasan yang memberikan wawasan bagi seseorang, baik dalam cara berfikir maupun dalam cara seseorang bertindak, sehingga akan mempengaruhi pula pola-pola perilakunya dalam mengambil keputusan. Pendidikan yang dimaksudkan tidak hanya tergantung pada pendidikan sekolah semata, namun juga pendidikan pendidikan luar sekolah.

Suatu kenyataan dalam dunia pekerjaan bahwa pendidikan juga merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam kerangka pembangunan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ginanjar Kartasasmita (1996 : 295-296) sebagai berikut :

“Pendidikan sebagai komponen utama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia harus dapat ditingkatkan baik dari segi mutunya maupun dari segi jumlah tenaga terdidiknya. Kenyataan menunjukkan bahwa tenaga-tenaga terdidik untuk mendukung pembangunan amat dibutuhkan. Namun, di sisi lain banyak tenaga kerja, baik lulusan sekolah lanjutan atas maupun lulusan perguruan tinggi, tidak mendapatkan pekerjaan”.

Keterbatasan dalam mencapai jenjang pendidikan, lebih lanjut Ginanjar Kartasasmita (1996 : 240) mengemukakan “Pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dapat dimasuki. Dalam bersaing untuk mendapatkan lapangan kerja yang ada, taraf pendidikan yang rendah juga membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang.

Karena berpendidikan rendah, maka produktivitasnya pun rendah sehingga imbalan yang diterima tidak cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, antara lain kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan, yang diperlukan untuk dapat hidup dan bekerja. Akibatnya, rumah tangga miskin akan menghasilkan keluarga-keluarga miskin pula pada generasi berikutnya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Komisi Internasional untuk Pendidikan memasuki abad ke-21 yang dibentuk oleh UNESCO dalam H. Soedijarto (1997 : 407) menyarankan adanya empat tiang yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- (a) Belajar untuk mengetahui (*learning to know*)
- (b) Belajar untuk menguasai keterampilan untuk mengerjakan sesuatu (*learning to do*)
- (c) Belajar untuk hidup bersama orang lain (*learning to live together*)
- (d) Belajar untuk menjadi dirinya sendiri atau mandiri (*learning to be*).

Oleh karena itu, sesuai dengan prinsip-prinsip penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah, diantaranya bahwa penyelenggaraan program PLS harus didasarkan atas identifikasi kebutuhan para warga belajar, yang secara langsung berhubungan dengan kebutuhan hidup untuk mencari nafkah.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya ada beberapa hasil penelitian yang relevan, yaitu :

1. Sarmen (2004/92838), meneliti tentang “Hubungan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar gambar teknik dasar bangunan siswa SMK Negeri 2

Langsa”. Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar gambar teknik dasar bangunan siswa SMK Negeri 2 Langsa dengan R^2 Square sebesar 0,294 (29,4% pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar).

2. Febria Darma (2005/65161), meneliti tentang “Pengaruh kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang”. Hasil penelitian menemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3,930 > 1,665)$.
3. Rahmat (2004/92896), meneliti tentang “Hubungan motivasi dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar praktek kelistrikan siswa jurusan teknik otomotif SMK Negeri 5 Padang”. Hasil penelitian menemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik otomotif SMK Negeri 5 Padang sebesar 43,3% dengan $r = 0,659$.

C. Kerangka Konseptual

1. Hubungan Kreativitas terhadap Hasil Belajar

Siswa sebagai individu memiliki kreativitas. Dengan kreativitas siswa mampu menciptakan kemungkinan–kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah belajar, dengan demikian dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar bagi dirinya.

Potensi kreativitas yang dimiliki siswa akan berusaha mendapatkan apa yang diinginkannya seperti mewujudkan cita-cita dalam suatu perbuatan belajar. Perbuatan belajar tersebut akan memperoleh hasil belajar berupa prestasi yang diharapkan. Adapun ciri-ciri kreativitas dalam belajar yaitu: turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terikat dalam pemecahan tugas, mau bertanya, melaksanakan diskusi kelompok, suka melatih diri untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru dalam menyelesaikan tugas. Indikator-indikator tersebut menggambarkan hubungan yang harus dimiliki oleh siswa. Tingginya kreativitas belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Atas dasar asumsi inilah maka dapat diperkirakan kreativitas mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar.

2. Hubungan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar

Tindakan manusia pada hakekatnya didasari oleh ilmu pengetahuan. Pemahaman manusia tentang sesuatu akan menambah cara pandang yang akhirnya ikut mempengaruhi tindakan-tindakan atau aktivitas-aktivitas seseorang. Hal ini juga berlaku bagi siswa SMK Negeri 3 Padang, terutama pemahaman kemandirian untuk memperoleh hasil belajar.

Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang yang didasarkan dengan mengandalkan kemampuan sendiri yang digerakkan oleh dorongan dari dalam dirinya, dan kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar dimana individu mengambil inisiatif dan bertanggung

jawab terhadap pengelolaan proses belajarnya, menemukan apa yang akan dipelajari, dapat belajar kapan saja, dengan cara bagaimana saja, menggunakan apa saja, serta mereka dapat mengukur kinerja bilamana diperlukan dan dikehendaki.

Dari uraian di atas mencerminkan harapan dari siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus. Atas dasar asumsi inilah maka dapat diperkirakan kemandirian belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar.

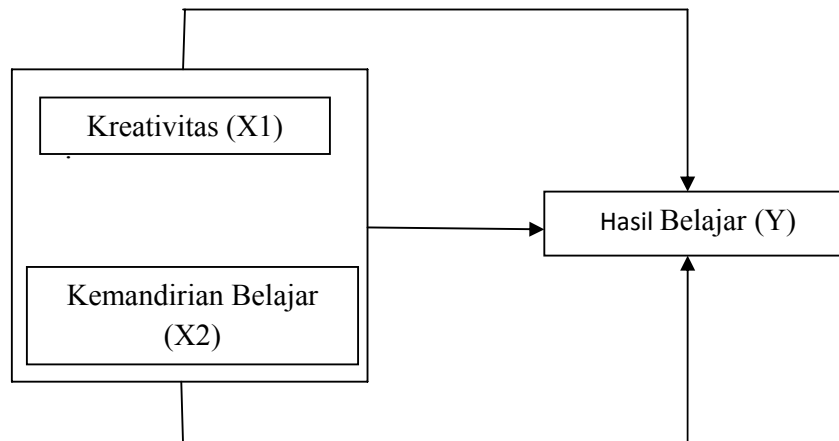
3. Hubungan Kreativitas dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar

Seperti yang telah dikemukakan terdahulu bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kreativitas dan kemandirian belajar. Oleh karena itu, sangat diduga kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru, orang yang mempunyai banyak ide atau pemikiran. Sedangkan kemandirian belajar adalah suatu proses belajar. Dan siswa SMK Negeri 3 Padang seharusnya memahami pentingnya pengembangan kreativitas dan harus memahami pentingnya memahami aspek kemandirian belajar untuk tercapainya hasil belajar yang memuaskan, karena pemahaman sistem pendidikan ini adalah bertujuan untuk menghasilkan individu yang kreatif dan mandiri. Atas dasar ini

dapat diperkirakan bahwa kreativitas dan kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar.

Untuk dapat lebih memahami kerangka konsep yang dikemukakan di atas maka berikut ini gambar variabel yang akan diteliti :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diberikan, serta landasan teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kreativitas terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Padang

Dengan formula hipotesis :

$$H_o : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Padang

Dengan formula hipotesis :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kreativitas dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Padang

Dengan formula hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien regresi} \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar karena kreativitas siswa telah diwakili oleh kemandirian dimana siswa yang mandiri adalah siswa yang mempunyai kreativitas yang tinggi dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran siswa kelas XI pada SMK Negeri 3 Padang. Dari analisis deskripsi data nilai kreativitas siswa kelas XI SMK N 3 Padang berada pada kategori sedang dan kemandirian belajar siswa kelas XI SMK N 3 Padang berada pada kategori tinggi, ini dibuktikan dari analisis deskripsi data yang menunjukkan sebagai berikut:

1. Variabel kreativitas siswa berdasarkan deskripsi data menunjukkan hasil bahwa kreativitas siswa berada pada kategori sedang. Hasil olahan data menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu : $1,949 < 1,995$ dan juga dapat dibuktikan dengan diperolehnya level signifikan 0,055 dimana angka ini lebih besar dari 0,05, akibatnya H_0 diterima H_a ditolak.
2. Variabel kemandirian berdasarkan deskripsi data menunjukkan hasil bahwa kemandirian belajar siswa dengan kategori tinggi. Hasil olahan data

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu : $2,560 > 1,995$ dan juga dapat dibuktikan dengan diperolehnya level signifikan 0,013 dimana angka ini lebih kecil dari 0,05, akibatnya H_0 ditolak H_a diterima.

3. Hasil analisis menunjukan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama kreativitas dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu : $6,594 > 2,739$ dan juga dapat dibuktikan dengan diperolehnya level signifikan 0,002 dimana angka ini lebih kecil dari 0,05, akibatnya H_0 ditolak H_a diterima. Besarnya sumbangan kreativitas dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar adalah 16,2% dan 83,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 3 Padang, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru disarankan agar dalam proses belajar mengajar dapat menerapkan metode pembelajaran yang inovatif sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan dan adanya interaksi antara guru dengan siswa dan

siswa dengan siswa sehingga dapat memunculkan kreativitas siswa dan menimbulkan kemandirian siswa dalam belajar.

2. Kepada kepala sekolah disarankan agar melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar, seperti kelengkapan buku-buku di perpustakaan yang dapat dipergunakan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah sehingga dapat membuat siswa belajar mandiri.
3. Kepada siswa diharapkan agar lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam belajar maupun dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah sehingga hasil belajar yang diperoleh bisa lebih baik.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar selain kreativitas dan kemandirian belajar, karena pada penelitian ini ditemukan terdapatnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Covey, Stephen R. 1997. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Bima Aksara
- Darmayanti. 1999. *Pengelolaan Kemandirian Belajar*. Jakarta
- Dimyati 1989. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Moedjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta
- Hamalik, Oemar, 2001. *Proses Belajar mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Hafsah, siti. 1996. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kegiatan Akademik Mandiri Dari Jurusan Pendidikan Elektro*. FTUNP. Padang
- Idris. 2009. *Aplikasi model analisis data kuantitatif dengan program SPSS*, Padang : Fakultas Ekonomi UNP
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Bappenas: Jakarta
- Mudjiran. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*, Padang: UNP Press.
- Munandar. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nursisto. 1999. *Kiat Menggali Kreativitas*. Mitra Gama Widya: Yogyakarta
- Paulina, P. 1997. *Program Applied Approach, Pusat Antar Universitas untuk Meningkatkan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional*. JakartaL Dirjen Dikti Depdikbud
- Prayitno, Elida. 1997. *Motivasi Dalam Belajar*. Rajawali: Jakarta
- Prayitno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Media Kom